

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang menghasilkan teori-teori baru. Kemajuan berbagai teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Oleh karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Tetapi selama belum muncul teori atau temuan baru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang sudah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi terdahulu. Sampai sekarang, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena bersifat kompleks seperti

manusia. Sifat kompleks tersebut sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan, tetapi ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.²

Dalam Bab I Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling berkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan bersama-sama menuju ketercapaiannya tujuan.³ Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan nasional antara lain yaitu lingkungan, sumber daya, sarana-prasarana, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

² Pidarta, Made. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta. 2007.

³ Soetarno. Makalah Sumber Daya Pendidikan dengan Pendekatan Sistem. Surakarta: UMS. 2004

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum. Komponen terpenting dalam proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagaimana pendidikan dilaksanakan. Hal ini karena sekolah menerapkan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum.⁴ Kurikulum sangat diperlukan untuk setiap proses pembelajaran, karena kurikulum merupakan acuan bagi proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dan juga alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, kurikulum tidak hanya sebagai seperangkat dokumen tetapi juga sebagai alat dan acuan bagi pendidik untuk digunakan dalam rangka menyelenggarakan proses pendidikan yang terbaik dan mencapai tujuan pendidikan nasional dan tidak boleh dianggap remeh. Tanpa pemahaman tentang kurikulum itu sendiri, pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara efektif.⁵

Sistem Kurikulum 2013 memberikan perubahan kecil dari penerapan KTSP untuk peserta didik. Kurikulum 2013 juga sudah menguatkan pendidikan karakter dan moral serta fokusnya sebuah pembelajaran oleh peserta didik. Sistem kurikulum merdeka mencerminkan pembelajaran memihak kepada peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka menjadi wadah pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik. Kurikulum memberikan gambaran tentang landasan pendidikan bangsa. Kurikulum yang digunakan menentukan tujuan

⁴ Insani, F.D. Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal studi Hukum Islam 7 Pendidikan*, 8(1), 43-64, <https://doi.org/10.51226/Assalam>. V8il.132. (2019)

⁵ Yolanda, F., & Wahyuni, P. Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Macromedia Flash. *Sjme (Supremum Journal Of Mathematics Education)*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/Sjme.V4i2.3612>. (2020)

pendidikan bangsa. Kurikulum menjelma menjadi landasan atau pandangan hidup. Tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan tidak diragukan lagi digambarkan dengan dasar atau pandangan hidup karena pada kenyataannya efek pendidikan tidak akan langsung terasa. Sebaliknya, mereka hanya akan diamati selama beberapa dekade mendatang. Pegangan pelaksana pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam menyelenggarakan pendidikannya jika kurikulum dijadikan landasan yang kuat. Di masa depan, kita akan mencapai tujuan pendidikan kita. Kurikulum sering mengalami modifikasi atau perubahan yang selalu disempurnakan dan disesuaikan dengan cara dimana proses pembelajaran akan diterapkan pada peristiwa terkini dan kemajuan teknologi.

Perubahan global yang cepat di berbagai bidang, termasuk pendidikan sangat memengaruhi perubahan kurikulum dari kemerdekaan ke 2013. Akibatnya, terbukti bahwa modifikasi kurikulum mutlak diperlukan untuk pengembangan global. Alasan adanya perubahan kurikulum yaitu karena pendapat yang muncul di masyarakat. Salah satu konsep terpenting dalam menstranformasikan pendidikan Indonesia untuk masa depan yang cerah adalah kurikulum merdeka. Untuk saat ini, kurikulum merdeka dirancang untuk digunakan di semua sekolah berdasarkan kesiapan dan keadaan mereka. Saat ini, pemerintah baru membuat dan mengembangkan kurikulum merdeka. Tentunya, opini publik akan kembali ke gagasan pergantian menteri yang akan mengubah kurikulum. Namun, mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tidak sepenuhnya tentang itu. Tujuan kurikulum merdeka adalah

untuk menyempurnakan implementasi kurikulum 2013.

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan.⁶ Inti kurikulum merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi peserta didik dan pendidik. Sistem merdeka belajar mendorong guru dan siswa untuk membentuk karakter jiwa merdeka dan dapat secara leluasa dan menyenangkan dalam mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.⁷

Kurikulum merdeka dirilis oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan menggunakan konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka dibuat pada tahun 2022 sebagai salah satu kurikulum alternatif dari tiga kurikulum yang diterbitkan oleh Kemendikbud, diantaranya yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka. Penerbitan ketiga kurikulum tersebut dilakukan untuk rangka merdeka belajar dimana sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi dari satuan pendidikan masing-masing. Kurikulum merdeka menjadi bagian dari langkah awal dalam mewujudkan sebuah tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸

⁶ Suyanto, (2020). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar. KOMPAS, 08 Februari,6. <https://syanto.id/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar/>

⁷ Ainina, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>

⁸ M. Munawar, Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Tinta Emas*, Vol.1, No.1, 2022.

Guru sebagai salah satu pihak terpenting yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum untuk memajukan pendidikan. Dengan berjalannya zaman yang terus berkembang, perlu dipersiapkan calon-calon guru dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang terutama guru Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Demikian pula yang ditegaskan dalam Pasal 1 UU No. 14 Th. 2005 bahwa guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Siswa akan terus belajar secara aktif jika suasana pembelajaran dibuat menyenangkan, nyaman, dan jauh dari perilaku yang menyakitkan perasaan peserta didik.

Tantangan bagi calon guru yaitu diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkompentensi yang berarti lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif, serta berkarakter. Tantangan ini berlaku kepada mahasiswa kependidikan yang merupakan calon tenaga pendidik atau guru.⁹ Pernyataan ini didukung oleh Menteri pendidikan Nadiem Makarim yaitu dalam mendapatkan esensi kemerdekaan dalam pembelajaran para guru perlu menguasai kompetensi dasar dan kurikulum yang ada dalam berbagai level sebelum diajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, mahasiswa kependidikan yang dimaksud adalah mahasiswa kependidikan yang mengambil program studi Tadris Bahasa Indonesia, karena untuk menjadi guru

⁹ A. Anugrahana, Persepsi Calon Guru tentang Model-Model pembelajaran, Jurnal DIDAKTIKA TAUHIDI, Vol.7, No.2.2020

Bahasa Indonesia yang utama yaitu harus lulusan sarjana Bahasa Indonesia.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan program studi Tadris Bahasa Indonesia sebagai calon guru Bahasa Indonesia dirancang untuk menjadi guru yang unggul dan profesional agar dapat berkompetisi dan handal dalam mendidik siswa. Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia sebagai calon guru harus memiliki pengetahuan yang tinggi untuk memenuhi salah satu dari empat kompetensi yang dimiliki guru profesional, yaitu kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional yang merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, serta mampu menilai dan memperbaiki proses pembelajaran.¹⁰

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan tidak langsung, ada yang tidak tetap, subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif, dan umum. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi, perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang perpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.¹¹

Banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga mempengaruhi pengetahuan mahasiswa atau calon guru. Seperti

¹⁰ Liza Handayani, dkk. Menelaah Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan dan MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.4, No.1, 2023.

¹¹ Eko Agus Darsini, Fahrurrozi, Cahyono, 'Pengetahuan', *Jurnal Keperawatan*, 12 (2019).

halnya pada saat pandemi Covid-19, perkuliahan dilakukan secara daring dan dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa akibat beberapa faktor, misalnya mahasiswa yang tidak ada kesiapan jaringan internet, beban tugas yang berlebihan, kuliah diganti tugas, konsentrasi kadang menurun, jadwal perkuliahan diganti, dan dosen yang kurang interaktif. Tidak hanya akibat pembelajaran daring saja, tetapi minat literasi mahasiswa terhadap buku-buku ilmiah juga rendah yang pada akhirnya memengaruhi rendahnya pengetahuan mahasiswa atau calon guru terhadap pembelajaran.

Dari hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti melalui angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa program studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2022 yang akan melaksanakan magang pada semester 6 di sekolah yang sudah menjadi mitra dari UIN SATU, ditemukan mahasiswa program studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2022 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bahwa mereka belum terlalu memahami beberapa isi dari kurikulum merdeka.

Hal ini disebabkan karena mahasiswa kurang merasakan kebebasan dalam belajar, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang di ajarkan, sehingga mereka menghindari membaca materi. Bukan hanya mahasiswa, beberapa guru masih mengalami kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka. Seperti halnya dalam cuplikan youtube Joko Wahyono Official <https://youtu.be/p90fJ127geo?si=EpQT0PY68ITMQt7N>, kendala yang masih sering terjadi dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya yaitu kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka, kesulitan dalam

merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, tidak adanya sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka, kurangnya keterampilan teknologi dan informasi komunikasi (TIK), tidak adanya dukungan dari pihak sekolah atau pemerintah. Sebagai seorang calon guru, mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia harus meningkatkan minat literasi terhadap materi perkuliahan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia sebagai calon guru Bahasa Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik dan profesional agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum merdeka karena di dalam pengetahuan kurikulum terdapat beberapa panduan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa atau calon guru Bahasa Indonesia tentang penerapan Kurikulum Merdeka.

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Pengetahuan Awal Calon Guru Bahasa Indonesia tentang Penerapan Kurikulum Merdeka”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi pedagogik calon guru Bahasa Indonesia tentang penerapan kurikulum merdeka?

2. Bagaimana kompetensi profesional calon guru Bahasa Indonesia tentang penerapan kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik calon guru Bahasa Indonesia tentang penerapan kurikulum merdeka.
2. Mendeskripsikan kompetensi profesional calon guru Bahasa Indonesia tentang penerapan kurikulum merdeka.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat beberapa manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian ini, manfaat tersebut antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan awal calon guru Bahasa Indonesia tentang kurikulum merdeka.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan, informasi, gambaran serta perbaikan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan koreksi tentang bagaimana pengetahuan awal calon guru Bahasa Indonesia tentang Kurikulum Merdeka.
 - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa

untuk mengetahui konsep pengetahuan awal calon guru Bahasa Indonesia tentang kurikulum merdeka sehingga dapat memberikan pembelajaran secara optimal.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau bekal awal bagi peneliti sebagai calon guru Bahasa Indonesia yang professional dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka perlu adanya penegasan istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Pengetahuan awal

Pengetahuan awal adalah kumpulan dari pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka, dan apa yang akan ia bawa kepada suatu pengalaman belajar yang baru. Apa yang telah diketahui oleh individu sedikit banyak mempengaruhi apa yang mereka pelajari.¹²

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta

¹² Paulus Wahana, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Diamon, 2016), 46-47

menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran seorang guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya gambaran kemampuan setiap guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran, dan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan hasil pembelajaran peserta didik.¹³

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Dalam Proses penyusunan penelitian ini tentu disusun menggunakan sistematika yang baik agar dapat menghasilkan kaidah yang sesuai. Oleh

¹³ M. Hatta, 'Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru', *Nizamia Learning Center*, 2018.

¹⁴ Alma Buchori, 'Guru Profesional', *Alfabeta*, 2006.

karena itu, penulis menuliskan sistematika dalam penelitian ini, yaitu :

1. BAB I Pendahuluan. Pada Bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka. Pada Bab ini membahas landasan teori, paradigma penelitian dan penelitian terdahulu.
3. BAB III Metode Penelitian. Pada Bab ini membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrument penelitian dan tahap penelitian.
4. BAB IV Paparan Data dan Hasil. Pada Bab ini membahas tentang data penelitian yang telah didapatkan melalui kuesioner, wawancara dan penelitian dokumen.
5. BAB V Pembahasan. Pada Bab ini membahas tentang hasil data dari penelitian yang telah didapatkan melalui kuesioner, wawancara dan penelitian dokumen sehingga dapat menjawab pertanyaan tentang masalah yang diteliti.
6. BAB VI Penutup. Pada Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari temuan penelitian.